



# PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KARAKTERISTIK GURU MATEMATIKA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA

Emma Maria Sada Tawa<sup>1</sup>, Yohanes Ovaritus Jagom<sup>2\*</sup>, Agapitus Hendrikus Kaluge<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang, Indonesia

\*Corresponding Author: [yhna.reinha22@gmail.com](mailto:yhna.reinha22@gmail.com)

## Sejarah Artikel

Diterima : 19/02/2024

Direvisi : 25/03/2024

Disetujui: 12/04/2024

## Keywords:

Student perceptions, Mathematics learning achievement.

## Kata Kunci:

Persepsi siswa, Prestasi belajar matematika.

**Abstract.** This research aims to: (1) determine the perceptions of class VIII students regarding the characteristics of mathematics teachers at SMPN 2 Kupang; (2) determine the mathematics learning achievement of class VIII students at SMPN 2 Kupang; and (3) determine the influence of class VIII students' perceptions regarding the characteristics of mathematics teachers on mathematics learning achievement at SMPN 2 Kupang.. This research uses a simple regression analysis approach. The population in this study were class VIII students of SMPN 2 Kupang. The sample in this study was 30 students obtained through the cluster random sampling method. The data collection techniques used were questionnaires and tests. Data analysis was carried out descriptively and inferentially using SPSS 23. Descriptive research results showed that some students had a good perception of the characteristics of mathematics teachers with a good percentage 66.67% and had good mathematics learning achievement with a good percentage 83.3%. Inferentially shows there a significant influence between students' perceptions of the characteristics of mathematics teachers on mathematics learning achievement as indicated by the value of  $t_{count} (2,714) < t_{table} (1,701)$  at the 5% significance level which means that  $H_0$  is rejected and there is a large influence of students' perceptions of the characteristics of mathematics teachers on achievement. studying mathematics is 20.8%.

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui persepsi siswa kelas VIII tentang karakteristik guru matematika di SMPN 2 Kupang; (2) mengetahui prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Kupang; dan (3) mengetahui adanya pengaruh persepsi siswa kelas VIII tentang karakteristik guru matematika terhadap prestasi belajar matematika di SMPN 2 Kupang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi sederhana. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 2 Kupang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 siswa yang diperoleh melalui metode cluster random sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan tes. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial dengan menggunakan SPSS 23. Hasil penelitian secara deskriptif menunjukkan bahwa sebagian siswa memiliki persepsi yang baik tentang karakteristik guru matematika dengan persentase baik 66,67% dan memiliki prestasi belajar matematika yang baik dengan persentase baik 83,3%. Inferensial menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang karakteristik guru matematika terhadap prestasi belajar matematika yang ditunjukkan oleh nilai  $t_{hitung} (2,714) < t_{tabel} (1,701)$  pada taraf 5% yang berarti  $H_0$  ditolak dan besar pengaruh persepsi siswa tentang karakteristik guru matematika terhadap prestasi belajar matematika ialah sebesar 20,8%.

**How to Cite:** Tawa, E. M. S., Jagom, Y. O., & Kaluge, A. H. (2024). PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KARAKTERISTIK GURU MATEMATIKA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(2), 165-173. <https://doi.org/10.37478/jpm.v5i2.3795>

## Alamat korespondensi:

Jl. San Juan 1, Penfui Timur, Kupang Tengah, Kab. Kupang.

[yhna.reinha22@gmail.com](mailto:yhna.reinha22@gmail.com)

## Penerbit:

Program Studi PGSD Universitas Flores. Jln. Samratulangi, Kelurahan Paupire, Ende, Flores.

[primagistrauniflor@gmail.com](mailto:primagistrauniflor@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Kemajuan dan perkembangan suatu negara sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan harus mendapat perhatian dan penanganan yang serius. Menteri Pendidikan telah melakukan banyak upaya untuk mencapai pendidikan yang berkualitas dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, yang mengarah pada perubahan pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar dan fasilitas untuk kondisi dalam proses belajar mengajar.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Matematika menjadi salah satu ilmu pengetahuan yang berperan penting dalam

membentuk dan mengembangkan keterampilan berpikir nalar, logis, sistematis dan kritis (Sulistiani & Masrukan, 2016). Hanya ironisnya hingga saat ini masih banyak siswa yang kurang tertarik pada mata pelajaran matematika. Sebagian siswa masih mencitrakan mata pelajaran matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, sukar dan ditakuti. Akibat dari pandangan tersebut menyebabkan siswa kurang menyukai matematika serta mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan dan berakibat pada rendahnya prestasi belajar matematika (Ayu et al., 2021). Kondisi seperti ini akan menyebabkan prestasi belajar matematika siswa dari tahun ke tahun belum memperlihatkan hasil yang memuaskan sehingga perlu adanya strategi pembaharuan terkait peningkatan prestasi belajar matematika siswa (Supardi, 2015).

Banyak faktor yang mempengaruhi menurunnya prestasi belajar matematika siswa di sekolah diantaranya adalah kurangnya keaktifan siswa didalam proses belajar mengajar dan kurangnya keterampilan guru dalam merancang dan memberikan materi pembelajaran (Nabillah & Abadi, 2019). Selanjutnya Meliana et al. (2023) mengungkapkan faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar matematika siswa antara lain faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa seperti kurangnya minat dan motivasi siswa saat belajar matematika dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa, seperti metode mengajar guru yang tidak menarik bagi siswa. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Oktaviani et al. (2020) faktor penyebab rendahnya prestasi belajar matematika siswa yaitu faktor internal yang meliputi siswa tidak tertarik terhadap matematika, kemampuan dasar berhitung siswa lemah, dan rendahnya pemahaman konsep, tidak mengerti terhadap lambang-lambang dalam matematika, serta kurangnya disiplin dan motivasi belajar siswa serta faktor eksternal meliputi fasilitas tidak mendukung dalam proses belajar mengajar dan guru kurang menarik dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga siswa merasa bosan dan tidak berani bertanya. Sama seperti yang diungkapkan oleh para ahli sebelumnya Tamba & Ginting (2023), faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika terbagi atas dua bagian faktor internal dan eksternal. Faktor internal berhubungan dengan jasmani dan rohani siswa sedangkan faktor eksternal berhubungan dengan lingkungan belajar siswa.

Faktor-faktor tersebut merupakan bagian dalam menentukan prestasi belajar yang dapat dicapai siswa. Guru merupakan bagian terpenting dalam meningkatkan prestasi belajar matematika siswa. Keberhasilan guru dalam menumbuhkan minat belajar serta dapat memanfaatkan fasilitas untuk memudahkan belajar akan berpengaruh positif pada persepsi siswa sehingga siswa akan antusias dalam belajar dan guru akan mudah berinteraksi dengan siswa (Lestari, 2016). Guru dalam kegiatan pembelajaran akan selalu diamati, diperhatikan, didengarkan, ditiru bahkan dinilai siswanya bagaimana penampilan di kelas, kepribadiannya, kemampuannya menguasai materi, keterampilan mengajarnya, kemampuan mengajar, sikap dan tingkah lakunya selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu perlu adanya interaksi antara guru dan siswa sebagai bentuk pengawasan oleh guru terkait perkembangan prestasi belajar siswa (Santoso et al., 2018). Dari hasil pengamatan tersebut, pada diri siswa akan terbentuk suatu persepsi tentang karakteristik gurunya.

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologi yang penting bagi siswa agar bisa merespon kehadiran berbagai aspek serta gejala yang ada disekitarnya, sehingga para ahli memberikan definisi yang beragam terkait persepsi walaupun mengandung makna dan intinya yang sama (Najichun & Winarso, 2016). mengatakan persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau juga disebut proses sensoris (Rahman, 2017). Selanjutnya Syahri (2015) mengatakan persepsi merupakan suatu proses mengenali objek atau kejadian dengan bantuan indra dalam mengorganisasikan dan menginterpretasi informasi mengenai objek atau kejadian tersebut berdasarkan informasi atau pengetahuan lain dari pengalaman masa lalu. Hal berbeda yang diungkapkan oleh Simamora (2015) persepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal yaitu faktor pemersepsi, obyek yang dipersepsi serta konteks situasi persepsi dilakukan. Oleh karena itu dari uraian para ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan terkait persepsi pada dasarnya menyangkut hubungan antara seseorang dengan lingkungannya, sehingga

bagaimana seseorang mampu mengerti dan menginterpretasikan stimulus yang ada di lingkungannya dengan menggunakan pengetahuan yang dimiliki serta faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut.

Dalam konteks pembelajaran, persepsi dapat dipandang sebagai proses kognitif yang menghasilkan pandangan, pendapat, dan respon terkait aktivitas pembelajaran yang diikuti siswa sebagai akibat dari informasi dan pengalaman yang dialami (Udil et al., 2021). Maka persepsi siswa tentang guru matematika dapat dipahami sebagai suatu penilaian dan pendapat siswa tentang kemampuan dan penampilan guru matematika berdasarkan interpretasi siswa terhadap pengalaman yang dialami dalam aktivitas pembelajaran matematika.

Persepsi masing-masing siswa tentang guru tidaklah selalu sama. Apabila persepsi siswa terhadap matematika positif atau baik akan terwujud perilaku dan fikiran yang baik terhadap mata pelajaran matematika dan siswa tersebut akan mudah untuk menyesuaikan atau menerima pelajaran matematika (Sari & Harini, 2015). Hal ini dikarenakan karakter, cara berpikir, latar belakang keluarga, dan pengalaman-pengalaman masa lalu siswa yang berbeda-beda. Ada siswa yang karena tingkat kecerdasannya tinggi beranggapan bahwa cara mengajar gurunya terlalu lambat dan berbelit-belit, namun siswa yang kurang pandai beranggapan bahwa cara mengajar gurunya terlalu cepat. Di pihak lain ada siswa yang mengatakan bahwa gurunya terlalu galak karena di rumah terbiasa diperlakukan dengan manja oleh orang tuanya, padahal siswa lain memandangnya cukup sabar. Dari beberapa ilustrasi di atas terlihat bahwa persepsi masing-masing siswa tentang karakteristik gurunya berbeda-beda. Hal ini memungkinkan prestasi belajar siswa akan berbeda-beda.

Permasalahan yang dijelaskan tersebut juga terjadi di SMP Negeri 2 Kota Kupang kelas VIII diketahui bahwa masih banyak siswa yang tidak fokus, melakukan kesibukan lain dan ribut dalam kelas pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Banyak siswa juga yang kurang berperan aktif ketika berada dalam kelompok diskusi sehingga ketika melakukan presentasi di depan kelas, siswa yang kurang berperan aktif dalam kelompok hanya diam saja. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa mengenai persepsi mereka tentang pelajaran matematika diperoleh hasil sebagai berikut; pada umumnya mengatakan pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang paling sulit, membosankan dan merasa pusing dengan rumus-rumus dan perhitungan yang banyak. Sedangkan persepsi siswa tentang guru matematika yaitu; sebagian siswa mengatakan guru matematika baik, tidak suka marah-marah dan biasa mendapatkan keringanan dari guru dalam pengumpulan tugas/pekerjaan rumah, sehingga ada siswa yang mengerjakan tugas/pekerjaan rumah di sekolah dan mengumpulkan tugas/pekerjaan rumah tidak tepat waktu.

Permasalahan yang sama juga diungkapkan oleh Intisari (2017) dalam melakukan penelitian di SMA 5 kabupaten karawang diungkapkan bahwa persepsi yang keliru sebagian besar siswa terhadap mata pelajaran matematika sebenarnya merupakan sebab akibat dari suatu perlakuan guru matematika yang tidak mau merubah paradigma mengajar matematika yang menyenangkan bahkan pembelajaran matematika yang selama ini menjadi sebuah suasana menakutkan bagi sebagian besar siswa ketika ada jadwal mata pelajaran matematika. Hal ini menunjukkan kurangnya kesadaran dan dorongan dari dalam diri siswa untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik. Pada intinya persepsi siswa tentang guru akan menentukan kelancaran dan keefektifan proses pembelajaran yang akan berlangsung.

Hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Santoso (2018) ditemukan bahwa karakteristik guru matematika yang diinginkan oleh siswa adalah guru yang mempunyai gaya mengajar yang santai tetapi serius serta mampu menggunakan metode mengajar yang inkonvensional. Selain itu guru yang mampu menyiapkan materi matematika dengan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari dan mampu menggunakan teknologi dalam pembelajaran dengan baik serta dapat berinteraksi dengan siswa. Hal lain juga diungkapkan oleh penelitian Najichun & Winarso (2016) yang menunjukkan rata-rata hasil belajar matematika tergolong baik, tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi matematika sangat bergantung pada kemampuan dasar yang dimilikinya. Temuan lain juga diungkapkan pada penelitian Rahman (2017) yang

menunjukkan bahwa faktor situasi dan kondisi merupakan salah satu penyebab rendahnya persepsi siswa tentang guru terhadap hasil belajar matematika. Dampak dari hal tersebut menyebabkan prestasi belajar siswa kurang memuaskan. Berdasarkan informasi dari penelitian terdahulu maka dalam penelitian ini akan memfokuskan terkait hubungan dan pengaruh antara persepsi siswa tentang karakteristik guru terhadap prestasi belajar siswa. Selain itu akan memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi persepsi siswa tentang karakteristik guru matematika.

Berangkat dari hal tersebut maka dalam penelitian ini akan mengkaji terkait pengaruh persepsi siswa tentang karakteristik guru matematika terhadap prestasi belajar matematika sehingga dapat memberikan potret empirik terkait hubungan persepsi dan prestasi. Adapun tujuan yang dilakukan yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang karakteristik guru matematika terhadap prestasi belajar matematika. Penelitian ini diharapkan memberikan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang pendidikan dan bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan kompetensi dalam proses belajar mengajar, misalnya dalam pemilihan metode pembelajaran yang tepat, sehingga mampu menumbuhkan prestasi belajar pada diri siswa.

## METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis regresi sederhana. Penelitian ini dilakukan pada SMP Negeri 2 Kota Kupang pada bulan November 2023. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Kupang yang terdiri dari 11 kelas, dengan masing-masing kelas beranggota 32 siswa. Untuk mendapatkan sampel dari populasi dilakukan pengambilan dengan menggunakan teknik *Cluster Random Sampling* dimana populasi dipilih berdasarkan kelompok/kelas. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 30 siswa. Adapun dalam penelitian ini, terdapat satu variabel bebas yaitu persepsi siswa tentang karakteristik guru matematika dan satu variabel terikat yaitu prestasi belajar matematika. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket dan tes, dengan instrumen penelitian terdiri dari angket persepsi siswa tentang karakteristik guru matematika yang terdiri dari 20 butir pernyataan dan tes prestasi belajar matematika siswa yang terdiri dari 5 soal *essay* dengan materi pola bilangan. Indikator angket persepsi siswa tentang karakteristik guru matematika meliputi; (1) persepsi siswa tentang penampilan guru; (2) persepsi siswa tentang sikap guru; (3) persepsi siswa tentang kedisiplinan guru.

Sebelum digunakan kedua instrumen terlebih dahulu divalidasi secara teoritik dengan *expert judgement*. Validasi dilakukan oleh seorang validator ahli yaitu dosen pendidikan matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Widya Mandira. Setelah dinyatakan valid oleh validator instrumen diuji cobakan untuk menguji validitas empirik dan reliabilitasnya dengan menggunakan SPSS 23. Berdasarkan hasil uji validitas angket persepsi siswa tentang karakteristik guru matematika diperoleh hasil nilai  $r_{hitung}$  20 butir pernyataan  $> r_{tabel}$ . Maka disimpulkan bahwa semua butir pernyataan yang diujikan cukup baik /valid untuk digunakan. Sementara uji reliabilitas instrumen persepsi siswa tentang guru matematika menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha*  $r_{hitung}$  (0,869)  $> r_{tabel}$  (0,374) sehingga dapat dikatakan reliabilitas instrumen sangat baik.

Setelah instrumen diujicobakan dan dinyatakan valid dan reliabel, selanjutnya dilakukan pengumpulan data pada sampel penelitian. Skala yang digunakan dalam pembuatan instrumen menggunakan skala Likert. Penggunaan skala Likert ada 3 alternatif model, yaitu model tiga pilihan (skala tiga), empat pilihan (skala empat) dan lima pilihan (skala lima). Dalam penelitian ini menggunakan skala empat dengan alternatif jawaban Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala likert 4 poin atau genap karena dapat membantu dalam menghindari *Central Tendency Bias* yang dapat terjadi pada skala likert ganjil. *Central Tendency Bias* adalah tendensi responden untuk memberikan jawaban yang cenderung pada pilihan tengah pada skala Likert ganjil, seperti 3 poin atau 5 poin, yang dapat menyebabkan hasil yang tidak akurat. Penskoran yang dilakukan pada instrumen ini dilakukan secara langsung. Untuk item yang

tergolong ke dalam item positif, maka skor yang diberikan untuk kategori SS=4, S=3, TS=2 dan STS=1. Untuk item yang tergolong ke dalam item negatif, maka skor yang diberikan adalah SS=1, S=2, TS=3 dan STS=4. Hasil pengolahan data angket tersebut kemudian dianalisis secara statistik inferensial dengan bantuan SPSS 23. Adapun analisis yang dilakukan meliputi uji prasyarat yaitu uji normalitas dan linearitas. Kemudian dilanjutkan dengan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS 23.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian terdiri dari hasil angket persepsi siswa tentang karakteristik guru matematika dan hasil tes prestasi belajar matematika yang secara deskriptif disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2.

**Tabel 1.** Hasil Angket Persepsi Siswa tentang Karakteristik Guru Matematika

Statistik	Skor
Jumlah Sampel ( $n$ )	30
$X_{min}$	43
$X_{max}$	75
$\bar{X}$	58,03
Std. Dev. ( $s$ )	8,908
Variansi ( $s^2$ )	79,344

Berdasarkan data pada Tabel 1 tentang hasil angket persepsi siswa tentang karakteristik guru matematika di atas, dapat dilihat bahwa dari 30 siswa sebagai sampel penelitian, diperoleh skor minimum persepsi siswa tentang karakteristik guru matematika adalah 43 dan skor maksimumnya adalah 75. Sementara rata-rata skor yang diperoleh adalah 58,03 dengan standar deviasi 8.908 dan variansi 79,344.

**Tabel 2.** Hasil Tes Prestasi Belajar Matematika

Statistik	Skor
Jumlah Sampel ( $n$ )	30
$X_{min}$	15
$X_{max}$	85
$\bar{X}$	63,50
Std. Dev. ( $s$ )	23,162
Variansi ( $s^2$ )	536,466

Berdasarkan data pada Tabel 2 tentang hasil tes prestasi belajar matematika di atas, dapat dilihat bahwa dari 30 siswa sebagai sampel penelitian, diperoleh nilai minimum prestasi belajar matematika adalah 15 dan nilai maksimumnya adalah 85. Sementara rata-rata nilai yang diperoleh adalah 63,50 dengan standar deviasi 23,162 dan variansi 536,446. Hasil uji prasyarat analisis regresi linear sederhana yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas dengan menggunakan SPSS 23. Normalitas data yang diuji dengan *Kolmogorov Smirnov Test* menggunakan SPSS 23. Kaidah pengujian normalitas data dengan taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Cara mengetahui signifikan atau tidak signifikan hasil uji normalitas adalah dengan memperhatikan bilangan pada kolom *Unstandardized Residual pada Asymp. Sig. (2-tailed)*.

**Tabel 3.** Hasil Uji Normalitas Data

Kolmogorov Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Berdasarkan data pada Tabel 3 tentang hasil uji normalitas data di atas, diperoleh nilai signifikan atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sig. (0,200) >  $\alpha$  (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji linearitas data dengan menggunakan SPSS 23. Kaidah pengujian linearitas data dengan taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Cara mengetahui signifikan atau tidak signifikan hasil uji linearitas adalah dengan memperhatikan bilangan pada kolom signifikansi (*Sig. Deviation from linearity*).

**Tabel 4.** Hasil Uji Linearitas

<b>Persepsi (X) terhadap Prestasi (Y)</b>	<b>Sig.</b>
Deviation from Linearity	0,097

Berdasarkan perhitungan dengan SPSS 23.0 pada [Tabel 4](#), diperoleh nilai signifikan *deviation from linearity* sebesar 0,097. hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan tersebut  $> 0,05$  yaitu  $0,097 > 0,05$  sehingga data tersebut memiliki hubungan linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Maka dapat disimpulkan data layak digunakan sehingga data tersebut dapat dilanjutkan ke uji hipotesis (Lestari & Yudhanegara, 2018). Selanjutnya dilakukan uji regresi linear sederhana dengan menggunakan SPSS 23. Ringkasan hasil uji yang dilakukan disajikan pada [Tabel 5](#).

**Tabel 5.** Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

<b>Statistic</b>	<b>Persepsi terhadap Prestasi</b>
Correlation Value	0,456
Coefficient of Determination	0,208
Coefficient of Regression Constant	0,133
t	55,770
Sig.	2,714
	0,011

Berdasarkan hasil yang disajikan pada [Tabel 5](#) dapat dilihat bahwa besarnya koefisien determinasi yaitu sebesar 0,208 yang mengindikasikan bahwa besarnya pengaruh variabel bebas persepsi siswa tentang karakteristik guru matematika terhadap variabel terikat prestasi belajar matematika adalah sebesar 20,8%, sementara 79,2% lainnya ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Lebih lanjut koefisien regresi pada [Tabel 5](#) adalah sebesar 0.133 dengan konstanta sebesar 55,770. Sehingga dapat dinyatakan dalam model persamaan regresi  $Y = 55,770 + 0,133 \cdot X$ . Hal ini menunjukkan bahwa nilai konstan prestasi belajar matematika siswa adalah sebesar 55,770. Persamaan regresi tersebut juga mengindikasikan bahwa peningkatan nilai persepsi siswa tentang karakteristik guru matematika sebesar 1 satuan maka nilai prestasi belajar matematika siswa juga meningkat sebesar 0,133. [Tabel 5](#) juga menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,714 dengan nilai  $t_{tabel}$  nya adalah 1,701 (dilihat pada tabel nilai distribusi t dengan taraf signifikan 0,05). Jadi, berdasarkan hipotesis di atas maka nilai  $t_{hitung}(2,714) > t_{tabel}(1,701)$  dengan signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi siswa tentang karakteristik guru matematika tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar matematika.

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan diatas terlihat jelas gambaran tentang pandangan siswa terhadap guru matematika SMP Negeri 2 kupang, skala persepsi yang dipergunakan mencakup skor minimum 43 serta skor maksimum 75, dengan rata-rata keseluruhan sebesar 58,03. Hal ini memberikan gambaran bahwa siswa memiliki persepsi yang beragam terkait karakteristik guru matematika. Skor rata-rata yang mendekati nilai maksimum menunjukkan bahwasannya sebagian besar siswa memiliki pandangan positif terhadap guru matematika yang mengajar. Pandangan siswa dilihat dari beberapa aspek antara lain, penampilan guru, sikap serta kedisiplinan. Karena sosok guru merupakan figur penting dalam kegiatan pembelajaran. Dampak dari hal tersebut dapat mempengaruhi persepsi siswa terkait karakteristik guru dalam mengajar serta dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Persepsi ataupun tanggapan siswa terhadap sesuatu akan berbeda dengan siswa lainnya (Aslina et al., 2022). Hal ini sejalan dengan temuan yang diungkapkan oleh (Hernaeny, 2015) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa terhadap kepribadian guru dengan minat belajar matematika dimana semakin tinggi persepsi siswa terhadap kepribadian guru maka akan semakin tinggi minat belajar matematika siswa.

Pembelajaran di dalam kelas akan selalu melibatkan interaksi yang kuat antara guru dan siswa. Interaksi tersebut memungkinkan terbentuknya pandangan, pendapat dan penilaian siswa tentang guru yang sering juga disebut dengan persepsi siswa (Udil et al., 2021). Persepsi siswa tentang guru merupakan salah satu aspek psikologi yang penting dalam diri siswa sebagai suatu

respon terhadap performa, sikap dan perilaku guru (Najichun & Winarso, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik persepsi yang dimiliki siswa, maka semakin baik hasil belajar matematika siswa dan sebaliknya semakin buruk persepsi siswa, maka semakin kurang pula hasil belajar siswa. Persepsi yang positif membuat seseorang sanggup bekerja ekstra keras untuk mencapai sesuatu. Hal ini disebabkan oleh adanya beberapa unsur yang terkandung dalam persepsi sehingga memiliki kekuatan semangat untuk melakukan aktivitas tertentu. Pentingnya pemahaman akan karakteristik guru matematika didalam membentuk persepsi siswa dapatlah menjadi landasan untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Guru perlu berperan aktif dalam memahami dan merespon berbagai aspek yang mempengaruhi persepsi siswa guna menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif serta efektif

Selain itu hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara persepsi siswa tentang karakteristik guru matematika terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Kota Kupang. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang karakteristik guru matematika terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Kota Kupang yang ditunjukkan oleh  $t_{hitung} (2,714) > t_{tabel} (1,701)$  pada taraf signifikan 5% yang berarti  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada tingkat hubungan antara variabel persepsi siswa tentang karakteristik guru matematika terhadap prestasi belajar matematika. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang diungkapkan oleh Indiati & Sarwono (2011) bahwa ada hubungan positif antara persepsi siswa kepada guru matematika. Hal yang sama juga diungkapkan Lestari & Kusmanto (2016) bahwa ada hubungan yang positif antara persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar guru, keaktifan belajar dan motivasi secara bersama-sama dengan prestasi belajar matematika. Siswa yang mempunyai persepsi yang positif terhadap kemampuan mengajar guru maka prestasi belajarnya akan meningkat. Begitupun sebaliknya jika siswa memiliki persepsi belajar yang negatif terhadap kemampuan mengajar guru maka prestasi belajar matematikanya juga akan menurun.

Perlu diketahui juga bahwa ada beberapa faktor tambahan yang perlu diperhatikan dalam mengetahui persepsi siswa terhadap karakteristik guru yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa. Faktor internal yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu; tingkat intelektual siswa, persepsi tentang karakteristik guru matematika, bakat psikologis serta motivasi belajar yang memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar matematika. Sedangkan faktor eksternal yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu; metode mengajar guru, lingkungan belajar, tingkat sosial ekonomi orang tua, serta fasilitas belajar yang berperan penting dalam membentuk pengalaman belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahman (2017) yang mengungkapkan faktor internal dan eksternal dapat mempengaruhi terkait dengan persepsi siswa terhadap karakteristik guru dalam mengajar. Siswa yang menganggap guru mereka sebagai sosok yang memahami, mendukung, dan mampu menjelaskan materi pelajaran dengan baik lebih cenderung meraih prestasi belajar yang lebih tinggi.

Hasil Penelitian ini memberikan pemahaman lebih lanjut tentang kompleksitas persepsi siswa terhadap guru matematika serta juga menggarisbawahi pentingnya memahami perbedaan individual didalam konteks pendidikan. Diperlukan langkah-langkah pembinaan serta strategi pembelajaran yang sesuai untuk membantu siswa yang masih memiliki prestasi dibawah rata-rata. Selain itu kerjasama anatar guru, orang tua serta siswa sendiri dapatlah menjadi kunci didalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta mendukung prestasi belajar siswa. Implikasi dari penelitian ini dapat membantu guru serta sekolah agar lebih memahami kebutuhan preferensi siswa dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran matematika serta memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil uraian pada pembahasan diketahui bahwa adanya hubungan persepsi siswa terhadap karakteristik guru matematika terhadap prestasi belajar matematika siswa. Persepsi siswa terhadap karakteristik guru matematika menjadi fokus perhatian dalam



mengembangkan strategi pembelajaran. Hubungan tersebut terlihat dari hasil analisis statistik yang telah dilakukan yang mana siswa memiliki persepsi yang baik terhadap karakteristik guru dan siswa juga memiliki pandangan positif terhadap guru matematika yang mengajar. Selain itu persepsi siswa melibatkan pandangan mereka terhadap aspek termasuk penampilan, sikap serta kedisiplinan. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa mayoritas memahami serta mampu menguasai materi ajar yang disampaikan oleh guru. Hal lain juga guru dapatlah memperhatikan bagaimana mereka membangun hubungan dengan siswa, mengolah kelas dengan efektif, serta memberikan motivasi bagi siswa untuk belajar matematika. Dengan demikian dapat membantu dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif serta mampu mendukung peningkatan prestasi belajar matematika. Oleh karena itu guru sebagai figur penting didalam kegiatan pembelajaran menjadi sosok pengamat dan evaluasi bagi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang karakteristik guru matematika berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika.

Saran dari penelitian ini untuk guru matematika yaitu hendaknya menjadi cerminan yang baik bagi siswa, karena segala perilaku serta juga aktivitas guru sangat mempengaruhi persepsi siswa, sehingga guru harus memiliki penampilan, sikap serta juga kedisiplinan sebagaimana seharusnya seorang guru yang profesional. Sedangkan untuk penelitian selanjutnya yaitu agar dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan variabel lain yang tidak diteliti yang dianggap sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aslina, R., Imamuddin, M., Isnaniah, I., & Rahmi, U. (2022). Persepsi Siswa Terhadap Metode Mengajar Guru Matematika Pada Era New Normal. *Suska Journal of Mathematics Education*, 8(2), 107. <https://doi.org/10.24014/sjme.v8i2.19510>
- Ayu, S., Ardianti, S. D., & Wanabuliandari, S. (2021). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(3), 16–11. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i3.3824>
- Hernaeny, U. (2015). Hubungan antara Persepsi Siswa terhadap Kepribadian Guru dan Jenis Kelamin Siswa dengan Minat Belajar Matematika (Survei studi kasus terhadap siswa/i SMA Tugu Ibu Depok). *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 1(2), 162–173. <https://doi.org/10.30998/formatif.v1i2.71>
- Indiati, I., & Sawono, T. J. (2011). Pengaruh persepsi siswa kepada guru matematika dan minat belajar matematika siswa terhadap hasil belajar matematika materi himpunan pada siswa kelas VII semester II SMP Negeri I Purwodadi Kabupaten Grobogan tahun pelajaran 2010/2011. *Aksioma: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2(1/Maret). <http://journal.upgris.ac.id/index.php/aksioma/article/view/47>
- Intisari, I. (2017). Persepsi siswa terhadap mata pelajaran matematika. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 1(01). <https://journal.unsika.ac.id/index.php/pendidikan/article/view/786>
- Lestari, L., & Arigiyati, T. A. (2016). HUBUNGAN ANTARA MINAT, FASILITAS DAN PERSEPSI TERHADAP KEMAMPUAN MENGAJAR GURU MATEMATIKA DENGAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMP SE-KECAMATAN KASIHAN. *Union: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(2). <https://doi.org/10.30738/v4i2.428>
- Lestari, Z., & Kusmanto, B. (2016). Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Kemampuan Mengajar Guru, Keaktifan Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Smp N 2 Salam. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(1), 57–64. <https://doi.org/10.30738/v4i1.407>
- Meliana, M., Dedy, A., & Budilaksana, R. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Menyebabkan Rendahnya Hasil Belajar Siswa di SD Negeri Karang Ringin 1. *Journal on Education*, 5(3), 9356-9363. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1742>
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2020). Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1c). <https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2685>



- Najichun, M., & Winarso, W. HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG GURU MATEMATIKA DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA. *Jurnal Psikologi*, 15(2), 143-150. <https://doi.org/10.14710/jpu.15.2.143-150>
- Oktaviani, U., Kumawati, S., Apriliyani, M. N., Nugroho, H., & Susanti, E. (2020). Identifikasi Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Matematika Peserta Didik di SMK Negeri 1 Tonjong. *MATH LOCUS: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Matematika*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.31002/mathlocus.v1i1.892>
- Rahman, U. (2017). Persepsi siswa tentang guru dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Al-Qalam: Jurnal Penelitian Agama Dan Sosial Budaya*, 23(23), 313–323. <https://dx.doi.org/10.31969/alq.v23i2.405>
- Santoso, T., Ruslau, M. F., & Suryani, D. R. (2018). Penerapan Analisis Konjoin dalam Menentukan Persepsi Siswa SMA Negeri 1 Merauke Tentang Karakteristik Guru Matematika. *Musamus Journal of Mathematics Education*, 1(1), 17-29. <https://doi.org/10.35724/mjme.v1i1.781>
- Sari, F. M., & Harini, E. (2015). Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Mata Pelajaran Matematika Minat Belajar Dan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 3(1), 61–68. <https://doi.org/10.30738/v3i1.280>
- Simamora, L. (2015). Pengaruh Persepsi tentang Kompetensi Pedagogik Guru dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(1), 21–30. <https://doi.org/10.30998/formatif.v4i1.136>
- Sulistiani, E., & Masrukan, M. (2017, February). Pentingnya berpikir kritis dalam pembelajaran matematika untuk menghadapi tantangan MEA. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (pp. 605-612). <https://journal.unnes.ac.id/sju/prisma/article/view/21554>
- Supardi, S. U. S. (2015). Hasil Belajar Matematika Siswa Ditinjau dari Interaksi Tes Formatif Uraian dan Kecerdasan Emosional. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), 78–96. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.115>
- Syahri, A. A. (2015). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Matematika dan Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Sigma: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 108-120. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/sigma/article/view/7214>
- Tamba, R., & Ginting, E. A. B. (2023). Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Pelajaran Matematika Dengan Hasil Belajar Matematika Kelas V SD Negeri Percontohan Kabanjahe. *JURNAL RISET RUMPUN ILMU PENDIDIKAN*, 2(2), 238-248. <https://doi.org/10.55606/jurripen.v2i2.1674>
- Udil, P. A., Bole, Y. L., & Ekowati, C. K. (2021). PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG GURU MATEMATIKA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA. *Asimtot: Jurnal Kependidikan Matematika*, 3(2), 125-135. <https://doi.org/10.30822/asimtot.v3i2.1365>